

Hafsa BS¹
Mhd. Habibu Rahman²

MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN RELIGIUS DI RA ISLAMIYAH GUNUNG MELAYU

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kegiatan religius yang diterapkan guru di RA Islamiyah Gunung Melayu dalam membangun kecerdasan spiritual anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap guru dalam menerapkan kegiatan religius kepada anak usia dini, selain itu peneliti juga mengamati spiritual anak usia dini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala, guru dan orangtua anak didik di RA Islamiyah Gunung Melayu. etelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Membangun kecerdasan spiritual anak usia dini melalui kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu adalah proses yang melibatkan pengenalan ajaran agama, pembelajaran praktik ibadah, dan pengembangan karakter melalui nilai-nilai agama. Kegiatan seperti pengajaran doa, shalat berjamaah, ceramah agama, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an membantu anak-anak memahami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang baik. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup dengan pemahaman spiritual yang kuat.

Kata Kunci: Religius;Anak Usia Dini;Kecerdasan Spiritual

Abstract

This study aims to examine religious activities implemented by teachers at RA Islamiyah Gunung Melayu in building spiritual intelligence of early childhood. The research method used is qualitative which begins with the process of observing teachers in implementing religious activities for early childhood, in addition, researchers also observe the spirituality of early childhood, researchers also conduct interviews with the principal, teachers and parents of students at RA Islamiyah Gunung Melayu. After the data in this study has been collected, then all data will be analyzed using three stages, namely data condensation, data display and verification. The results of this study indicate that Building spiritual intelligence of early childhood through religious activities at RA Islamiyah Gunung Melayu is a process that involves introducing religious teachings, learning worship practices, and developing character through religious values. Activities such as teaching prayer, congregational prayer, religious lectures, and reading and memorizing the Qur'an help children understand and feel close to God. Through fun and interactive methods, children not only gain religious knowledge, but also form good character and morality. In this way, children can grow into individuals with noble morals and are ready to face life's challenges with a strong spiritual understanding.

Keywords: Religious; Early Childhood; Spiritual Intelligence

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: hafsaahbs12@gmail.com¹, mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id²

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada usia dini. Di masa pertumbuhan yang sangat pesat ini, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka terima. Oleh karena itu, membangun kecerdasan spiritual anak sejak usia dini memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dasar nilai-nilai kehidupan yang akan dibawa oleh anak sepanjang hidupnya.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dimensi penting dalam perkembangan karakter anak yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.(Damayanti & Solihin, 2019) Pada usia dini, kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dasar bagi perkembangan emosi, sosial, dan perilaku anak di masa depan.(Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, 2022) Pada tahap ini, anak-anak sedang berada dalam fase pembentukan kepribadian yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kecerdasan spiritual tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif atau intelektual, tetapi lebih kepada pemahaman dan penghayatan anak terhadap nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan agama, moral, dan kehidupan yang lebih dalam. Di usia dini, anak-anak mulai mengenal dan mempelajari ajaran agama, serta konsep-konsep dasar mengenai kebaikan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan rasa empati terhadap orang lain.(Mhd. Habibu Rahman, 2024) Nilai-nilai ini akan membentuk sikap mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman, keluarga, dan masyarakat.

Pada usia dini, otak anak berkembang dengan sangat pesat dan sangat mudah menyerap informasi yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, pembentukan kecerdasan spiritual yang dimulai sejak usia dini dapat membekali anak dengan nilai-nilai yang akan mereka bawa sepanjang hidup.(Mutiarasari & Isnaeni, 2024) Kecerdasan spiritual ini tidak hanya memberikan landasan yang kokoh dalam aspek moral dan etika, tetapi juga memberikan anak bekal untuk memahami tujuan hidup yang lebih mendalam, merasakan kedamaian batin, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama.

Selain itu, kecerdasan spiritual pada anak usia dini juga berperan dalam mengembangkan karakter yang positif, seperti ketulusan, rasa syukur, empati, dan tanggung jawab. Anak-anak yang dibimbing dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, mengatasi perasaan cemas atau takut, dan berperilaku baik dalam berbagai situasi.(Sabiq & Millah, 2017) Mereka juga lebih mampu untuk menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang dan menghormati perbedaan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kecerdasan spiritual adalah salah satu pondasi penting dalam membangun karakter anak yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas batin yang sehat dan kuat.(Sumadi et al., 2019) Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih bijaksana, damai, dan penuh kasih, serta memiliki kecakapan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah melalui kegiatan religius yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan, seperti yang diterapkan di RA Islamiyah Gunung Melayu.

Pada usia dini, anak-anak sedang dalam tahap pembentukan karakter, di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman tentang dunia, agama, dan hubungan dengan sesama.(Dadan Suryana, 2016) Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan bagaimana anak-anak merasakan dan menghidupi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan religius yang diberikan di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai agama yang dapat membentuk sikap positif, seperti kejujuran, kasih sayang, rasa syukur, dan kedamaian.

Kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu meliputi berbagai aktivitas seperti doa bersama, belajar membaca doa-doa pendek, mengenal kisah-kisah teladan dari agama, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, menurut pendapat (Suwarti et al., 2023) dan (Mutiauwati, 2019) anak-anak tidak hanya diajarkan teori

agama, tetapi juga diberi kesempatan untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan dan memahami pentingnya memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran ini juga membimbing anak-anak untuk menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan kedamaian dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keharmonisan sosial.

Kecerdasan spiritual yang dibangun melalui kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu juga diharapkan dapat memotivasi anak untuk tumbuh sebagai pribadi yang memiliki kesadaran dan kedalaman rohani. Mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan batin untuk menghadapi tantangan hidup dengan iman dan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, kecerdasan spiritual ini juga membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Melalui penerapan kegiatan religius yang terstruktur dan penuh makna di RA Islamiyah Gunung Melayu, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Kecerdasan spiritual ini akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi perkembangan mereka, baik di masa kanak-kanak maupun saat mereka memasuki kehidupan dewasa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kegiatan religius yang diterapkan guru di RA Islamiyah Gunung Melayu dalam membangun kecerdasan spiritual anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk melihat upaya guru dalam membangun kecerdasan spiritual anak usia dini melalui kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap guru dalam menerapkan kegiatan religius kepada anak usia dini, selain itu peneliti juga mengamati spiritual anak usia dini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala, guru dan orangtua anak didik di RA Islamiyah Gunung Melayu. Setelah data terkumpulkan, Setelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data dan verification. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Februari-Maret 2024 di RA Islamiyah Gunung Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh bentuk kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu Di RA Islamiyah Gunung Melayu, kegiatan religius yang dilakukan meliputi:

- Pengajaran bacaan doa: Anak-anak diajarkan doa-doa harian seperti doa makan, doa sebelum tidur, dan doa pagi hari.

Pengajaran bacaan doa pada anak-anak usia dini sangat penting untuk membangun dasar kecerdasan spiritual mereka. Doa adalah salah satu bentuk ibadah yang mengandung nilai-nilai religius, yang mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan Tuhan sejak dini. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak diajarkan berbagai doa harian yang sering dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan, sesudah makan, sebelum tidur, doa di pagi hari, doa belajar dan yang lainnya.

Melalui pengajaran bacaan doa ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengucapkan doa dengan benar, tetapi juga memahami makna di balik doa-doa tersebut. Hal ini membantu mereka untuk lebih dekat dengan Tuhan dan memperkuat kecerdasan spiritual mereka. Selain itu, doa-doa ini juga mengajarkan mereka untuk memiliki rasa syukur, kebersihan hati, dan kesadaran bahwa setiap aktivitas dalam hidupnya senantiasa diawasi dan diberkahi oleh Tuhan.

- Shalat berjamaah: Anak-anak dilibatkan dalam shalat berjamaah, meskipun ada yang belum bisa melaksanakan dengan sempurna, kegiatan ini memberi pemahaman tentang ibadah.

Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun kecerdasan spiritual anak usia dini. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak dilibatkan dalam shalat berjamaah, meskipun ada yang belum bisa melaksanakan shalat dengan sempurna. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan

teknik-teknik shalat, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Melalui kegiatan shalat berjamaah, anak-anak tidak hanya belajar tentang tata cara shalat yang benar, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Islam, seperti disiplin, kebersamaan, rasa syukur, dan kedekatan dengan Tuhan. Meskipun anak-anak belum sempurna dalam melaksanakan shalat, keterlibatan mereka dalam shalat berjamaah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan spiritual mereka di masa depan.

c. Ceramah agama: Setiap minggu, anak-anak mendengarkan cerita-cerita nabi dan kisah-kisah moral yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam.

Ceramah agama merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan di RA Islamiyah Gunung Melayu untuk membentuk kecerdasan spiritual anak-anak. Setiap minggu, anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita-cerita nabi serta kisah-kisah moral yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan spiritual dan karakter anak. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan ceramah agama yang dilakukan di RA Islamiyah Gunung Melayu seperti mengenalkan anak pada teladan Nabi, menanamkan nilai-nilai agama melalui kisah moral, membangun pemahaman tentang agama secara menyenangkan, memperkuat identitas keislaman anak, mengajarkan anak untuk menghargai nilai-nilai kebaikan dan memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan akhlak.

Melalui kegiatan ceramah agama yang rutin dilakukan di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita nabi dan kisah-kisah moral menjadi sarana efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya iman, takwa, dan akhlak mulia, yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan kecerdasan spiritual mereka.

d. Baca Al-Qur'an: Anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan.

Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini adalah salah satu cara yang sangat penting dalam membangun kecerdasan spiritual mereka. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an melalui metode yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga untuk mengajarkan anak-anak cara yang tepat dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

Sebagai langkah awal, anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, yaitu abjad yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an. Pengenalan ini dimulai dengan mengenalkan bentuk dan suara setiap huruf secara bertahap. Melalui metode yang menyenangkan, seperti menggunakan kartu gambar, lagu, dan permainan, anak-anak lebih mudah mengingat dan mengenali setiap huruf hijaiyah. Selain itu, pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan secara bertahap membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Misalnya, anak-anak diajarkan dengan cara bernyanyi atau bermain peran, di mana mereka harus menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, dan bermain dalam kelompok untuk menyusun huruf menjadi kata-kata yang sesuai. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Setelah anak-anak mengenal huruf hijaiyah, mereka diperkenalkan dengan cara membaca huruf-huruf tersebut dengan pelafalan yang benar. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak diberikan pembelajaran tentang tajwid, yaitu ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang ada. Pembelajaran tajwid ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui lagu-lagu atau permainan, sehingga anak-anak bisa mempelajari pelafalan dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Dalam hal ini, anak-anak juga diberikan contoh langsung dari guru atau ustaz/ustadzah yang memiliki pemahaman tajwid yang benar, sehingga mereka bisa menirunya dengan baik.

Setelah memahami huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar, anak-anak mulai diperkenalkan dengan pengajaran ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Proses menghafal ayat-ayat ini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Anak-anak diberikan waktu untuk menghafal surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Dalam proses menghafal ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengingat ayat-ayat tersebut, tetapi juga

untuk memahami arti dan maknanya, sehingga mereka bisa merasakan kedekatan dengan Al-Qur'an. Metode menghafal dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an, bernyanyi, atau mengadakan lomba hafalan di antara teman-teman mereka. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak-anak lebih mudah merasa tertantang dan termotivasi untuk terus belajar dan menghafal.

Untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, digunakan berbagai media pendukung yang menarik, seperti kartu huruf, aplikasi Al-Qur'an digital, dan buku bergambar. Media-media ini dirancang agar anak-anak bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan visual, sehingga mereka lebih tertarik untuk melanjutkan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi yang sesuai juga bisa memperkaya pengalaman belajar anak, misalnya dengan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang menampilkan huruf hijaiyah beserta suara bacaan yang benar.

Melalui pengajaran yang menyenangkan dan kreatif, anak-anak mulai menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan mengenalkan mereka pada bacaan-bacaan Al-Qur'an yang indah dan bermakna, anak-anak diajarkan untuk mengagumi keindahan kitab suci ini. Mereka mulai memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga petunjuk hidup yang penuh hikmah dan rahmat. Selain itu, dengan rutin mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, anak-anak belajar untuk menghayati makna setiap ayat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran ini memperkuat kecerdasan spiritual mereka, karena mereka mulai merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui ayat-ayat-Nya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di RA Islamiyah Gunung Melayu tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah dan cara membaca yang benar, tetapi juga membantu mereka membentuk kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Proses belajar yang menyenangkan dan interaktif membuat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk terus belajar, sehingga membangun kecerdasan spiritual mereka secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka membangun kecerdasan spiritual pada anak usia dini adalah aspek penting dalam perkembangan mereka, yang tidak hanya berpengaruh pada kehidupan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, berbagai kegiatan religius dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, yang mendasari kecerdasan spiritual anak-anak. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pengajaran moral dan spiritual.(Mansur, 2011) Oleh karena itu, RA Islamiyah Gunung Melayu memanfaatkan berbagai kegiatan religius untuk mengenalkan anak-anak kepada konsep Tuhan (Allah) serta ajaran-ajaran Islam yang mendasar. Salah satu cara untuk mengajarkan hal ini adalah melalui doa-doa harian yang dibacakan anak-anak sebelum makan, tidur, atau saat memulai aktivitas sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk mengucapkan doa dengan penuh rasa syukur dan kesadaran bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan adalah atas izin dan berkah Allah.

Dengan memperkenalkan doa-doa sederhana, seperti doa makan, doa tidur, dan doa pagi hari, anak-anak tidak hanya belajar mengingatkan diri mereka tentang Tuhan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dalam dengan-Nya. Pembiasaan ini membentuk dasar dari kecerdasan spiritual yang memungkinkan anak-anak merasa bahwa Tuhan selalu ada dalam setiap langkah hidup mereka.(Muttiawati, 2019)

Kegiatan shalat berjamaah di RA Islamiyah Gunung Melayu sangat penting dalam membangun rasa kebersamaan dan kedisiplinan dalam beribadah. Meskipun anak-anak masih dalam tahap belajar, mereka dilibatkan dalam shalat berjamaah bersama teman-teman dan guru. Melalui shalat berjamaah, anak-anak belajar bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan secara bersama-sama dan disiplin, serta memahami bahwa shalat merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah. Shalat berjamaah juga memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya beribadah dengan ikhlas dan khusyuk, meskipun pada awalnya mereka belum mampu melaksanakannya dengan sempurna. Kegiatan ini tidak hanya

mendekatkan anak-anak kepada ajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan saling menghargai.

RA Islamiyah Gunung Melayu mengadakan ceramah agama yang menyampaikan kisah-kisah nabi dan teladan moral dari kehidupan para sahabat dan tokoh Islam lainnya. Cerita-cerita nabi, seperti kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan lainnya, memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk meneladani sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kejujuran, keberanian, dan kepedulian terhadap sesama. Kisah-kisah moral ini sangat efektif dalam membentuk karakter anak.

Melalui cerita yang menarik dan mengandung pesan moral, anak-anak mulai memahami nilai-nilai kebaikan yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, berbagi dengan sesama, dan menjaga kebersihan.(Ferihah Azizah, 2015) Ceramah agama ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan spiritual mereka.

Salah satu aspek penting dalam membangun kecerdasan spiritual adalah pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an. Di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, seperti kartu huruf hijaiyah, lagu, dan permainan yang memotivasi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Anak-anak juga diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, dan Al-Falaq, yang diulang secara teratur dalam pembelajaran. Selain itu, mereka diberikan pemahaman tentang makna setiap surah dan ayat yang mereka hafalkan, sehingga mereka bisa merasakan kedekatan dengan Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui semua kegiatan religius yang dilakukan di RA Islamiyah Gunung Melayu, anak-anak tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah yang benar, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kecerdasan spiritual tidak hanya berhubungan dengan pemahaman agama, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tolong-menolong, dan rasa syukur sangat ditekankan di RA Islamiyah Gunung Melayu. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak belajar untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap sesama.

Anak-anak yang berada dalam lingkungan yang mendukung dan memotivasi mereka untuk selalu mengingat Allah dan menjalankan ajaran agama akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka.

SIMPULAN

Membangun kecerdasan spiritual anak usia dini melalui kegiatan religius di RA Islamiyah Gunung Melayu adalah proses yang melibatkan pengenalan ajaran agama, pembelajaran praktik ibadah, dan pengembangan karakter melalui nilai-nilai agama. Kegiatan seperti pengajaran doa, shalat berjamaah, ceramah agama, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an membantu anak-anak memahami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang baik. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup dengan pemahaman spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Nurani. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 8(1)(1), 9–24.
- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak) (p. 23). Kencana.

- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 65–71.
- Ferihah Azizah. (2015). Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *IAIN Purwokerto*.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Mhd. Habibu Rahman. (2024). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Medan Resource Center.
- Mutiarasari, A., & Isnaeni, A. (2024). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik (Santri Cilik) Di Tk Islam Alam Nusantara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak*, ..., 9(1), 234–244. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10066%0A> <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/download/10066/4994>
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167. email: yenni.mutiawati@gmail.com.%0AAbstrak.
- Sabiq, F., & Millah, D. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak Usia Dini Secara Qur'Ani Pada Tk Masyitoh Mranggen Demak. In *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* (Vol. 4, Issue 2, p. 163). <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2039>.
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2019). Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 386–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>.
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>